

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah remaja putri tingkat SMA cukup banyak dan menjadi sasaran utama program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) yang menjadi tempat pelaksanaan program tablet tambah darah bagi remaja putri, yaitu:

1. SMAN 1 Amuntai

Jalan Sukmaraga RT 07 No. 325 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. SMKN 1 Amuntai

Jalan Negara Dipa No. 346 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

3. SMKN 2 Amuntai

Jalan Sukmaraga No. 46 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

4. SMKN 3 Amuntai

Jalan Sukmaraga Komplek Candi Agung No. 327 RT 09 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

5. MAN 1 Hulu Sungai Utara

Jalan Empu Jatmika Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai
Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

6. MAN 2 Hulu Sungai Utara

Jalan Sukmaraga No. 045 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai
Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana proses implementasi program pemberian tablet tambah darah (TTD) dilaksanakan di lapangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan realitas sosial yang terjadi di lokasi penelitian secara holistik dan mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengukur tingkat keberhasilan program, tetapi juga berusaha memahami makna, persepsi, dan pengalaman para pelaksana dan penerima program dalam konteks implementasi kebijakan kesehatan.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai bagaimana kebijakan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) diimplementasikan pada

remaja putri tingkat SMA di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menelusuri proses implementasi program, peran para pelaksana di tingkat sekolah dan puskesmas, serta hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama yaitu:

- a. Data primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan yang bersumber dari jumlah keseluruhan narasumber.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Sesuai untuk penelitian deskriptif kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap implementasi pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.

Tabel 3. 1
Informan

No	Nama	Jabatan
1	Andrian Fascal, Amd.S.Gz	Petugas Gizi Puskesmas
2	Retna Megawati, S.Pd	Pembina UKS SMAN 1 Amuntai
3	Nazwa Safira	Siswi SMAN 1 Amuntai
4	Sahla Ulfia	Siswi SMAN 1 Amuntai
5	Yasmin Aisha Faiha	Siswi SMAN 1 Amuntai
6	Sahabudin Noor, S.Pd	Pembina UKS SMKN 1 Amuntai
7	Salsabela	Siswi SMKN 1 Amuntai
8	Novia Hermawati	Siswi SMKN 1 Amuntai
9	Ernida Julianti, S.Pd	Pembina UKS SMKN 2 Amuntai
10	Erva Halila	Siswi SMKN 2 Amuntai
11	Nida Munira	Siswi SMKN 2 Amuntai
12	Aina Adelia	Siswi SMKN 2 Amuntai
13	Annisa, S.Pd	Pembina UKS SMKN 3 Amuntai
14	Ismi Nabila	Siswi SMKN 3 Amuntai
15	Zuhairiah	Siswi SMKN 3 Amuntai
16	Risqia	Siswi SMKN 3 Amuntai
17	Annisah S. Ag	Pembina UKS MAN 1 HSU
18	Khairunnisa	Siswi MAN 1 HSU
19	Naura Helma	Siswi MAN 1 HSU
20	Radia	Siswi MAN 1 HSU
21	Febriani Baida, S.Kep.,Ns	Pembina UKS MAN 2 HSU
22	Aisyah	Siswi MAN 2 HSU
23	Rina Yanti	Siswi MAN 2 HSU
24	Wafa Azizah	Siswi MAN 2 HSU

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah uraian secara sistematis mengenai operasionalisasi variabel penelitian, yaitu bagaimana konsep atau teori yang

digunakan dalam penelitian diterjemahkan menjadi variabel, sub-variabel, indikator, serta fokus penelitian yang dapat diukur atau diamati.

Dalam Penelitian ini, variabel yang digunakan adalah implementasi program berdasarkan teori Thomas B. Smith (dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2015: 92) yang mencakup 4 sub variabel yaitu:

1. Kebijakan yang Diidealkan

Merupakan rancangan kebijakan yang berisi tujuan, sasaran, serta strategi untuk mencapainya. Pada tahap ini, kebijakan masih bersifat konseptual atau normatif, sehingga membutuhkan interpretasi yang tepat dalam pelaksanaannya.

2. Organisasi Pelaksana

Yaitu lembaga atau instansi yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan. Efektivitas implementasi sangat bergantung pada kapasitas sumber daya, koordinasi antarbagian, serta komitmen dari aparat pelaksana kebijakan

3. Kelompok Sasaran

Merupakan kelompok atau masyarakat yang menjadi objek dari pelaksanaan kebijakan. Respons, tingkat partisipasi, serta penerimaan dari kelompok sasaran sangat memengaruhi tingkat keberhasilan kebijakan yang diterapkan.

4. Faktor Lingkungan

Yaitu kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya di lingkungan masyarakat yang dapat mendukung atau justru menghambat proses pelaksanaan kebijakan.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Implementasi program menurut Thomas B. Smith (dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2015: 92)	1. Kebijakan yang Diidealkan	a. Pemahaman petugas b. Penyampaian informasi c. Kesesuaian dengan aturan
		2. Organisasi Pelaksana	a. Ketersediaan sumber daya b. Komitmen Pelaksana. c. Koordinasi antar lembaga yang terlibat.
		3. Kelompok Sasaran	a. Respon terhadap kebijakan b. Partisipasi terhadap kebijakan c. Kesadaran terhadap kebijakan
		4. Faktor Lingkungan	a. Peran keluarga b. Dukungan sekolah c. Dukungan masyarakat

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan secara langsung untuk menggali informasi secara mendalam.

Menurut Sugiyono (2019:195), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, serta cocok untuk studi pendahuluan yang bertujuan menemukan permasalahan yang harus diteliti.”

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019:203) Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:205), Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yang dapat berupa catatan harian, peraturan kebijakan, dan dokumen penting lainnya.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif, karena pada tahap ini peneliti mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh agar menghasilkan temuan penelitian yang bermakna.

Menurut Sugiyono (2019:244), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah selesai di lapangan. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data dianggap jenuh. Tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih bersifat mentah sehingga perlu diorganisasi agar siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dibuang agar analisis lebih terarah. Sugiyono menegaskan bahwa reduksi data bukan sekadar membuang data, tetapi juga menyusun data agar dapat ditarik kesimpulan dengan lebih mudah.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau gambar. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran keseluruhan, melihat pola hubungan, serta menentukan langkah analisis berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan awal yang diperoleh dari data bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan secara berulang agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid, konsisten, dan sesuai dengan data lapangan.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini Menurut Sugiyono (2019:366–372), untuk menguji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data) dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan (Prolonged Engagement)

Peneliti perlu memperpanjang waktu berada di lapangan agar benar-benar memahami kondisi yang diteliti. Dengan kehadiran yang lebih lama, peneliti dapat:

- a. Menjalin hubungan baik dengan informan
- b. Mendapatkan data yang lebih mendalam
- c. Memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak bersifat sementara atau dibuat-buat.

2. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berulang untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang paling relevan terhadap fokus penelitian. Tujuannya agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan situasi sebenarnya.

3. Triangulasi (Triangulation)

Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber, cara, dan waktu, ada tiga jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber: membandingkan data dari berbagai informan (misalnya guru UKS, petugas gizi, dan siswi).
- b. Triangulasi teknik: menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data yang sama.
- c. Triangulasi waktu: dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

4. Analisis Kasus Negatif (Negative Case Analysis)

Peneliti mencari dan menganalisis data yang bertentangan dengan temuan utama untuk memastikan hasil penelitian benar-benar kokoh. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang mendukung, tetapi juga yang menentang atau berbeda pandangan.

5. Member Check

Langkah ini dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara atau observasi kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dicatat oleh peneliti sesuai dengan maksud sebenarnya dari narasumber. Jika informan menyatakan bahwa hasil interpretasi peneliti sudah sesuai, maka data dianggap valid.